

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data Penelitian

Upaya mengkomunikasikan dan mendeskripsikan data hasil penelitian merupakan langkah yang erat kaitannya dengan analisis data sebagai prasyarat untuk memasuki tahap pembahasan dan pengambilan kesimpulan, maka untuk itu diperlukan deskripsi data tentang hasil penelitian mengenai masing-masing variabel yang telah dilaksanakan.

Pada penelitian ini siswa kelas X SMKN I Kalianda telah mengisi angket yang diajukan, sebelum pengisian angket, siswa terlebih dahulu diberi penjelasan tentang cara pengisiannya, siswa juga diberikan penjelasan bahwa angket yang diajukan tentang motivasi belajar, aktivitas belajar dan perhatian orang tua tentang hubungannya dengan prestasi belajar akuntansi.

Selanjutnya setelah data diperoleh, masing-masing variabel penelitian yaitu motivasi belajar (X_1), aktivitas belajar (X_2), dan perhatian orangtua (X_3) dan prestasi belajar akuntansi (Y) diberikan skor masing-masing yaitu tertinggi, terendah, rata-rata, simpangan baku dan variannya.

Gambaran menyeluruh mengenai statistik dasar untuk masing-masing variabel disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Data statistik dasar untuk semua variabel penelitian

| Variabel | Rentangan skor | Rata-rata | Simpangan baku | Varian |
|----------------|----------------|-----------|----------------|--------|
| X ₁ | 86 – 155 | 120,70 | 14,04 | 197,15 |
| X ₂ | 74 – 122 | 96,17 | 10,10 | 102,10 |
| X ₃ | 66 – 135 | 97,22 | 15,94 | 254,17 |
| Y | 39 – 92 | 70,04 | 12,41 | 154,13 |

Keterangan :

- X₁ = motivasi belajar
- X₂ = aktivitas belajar
- X₃ = perhatian orang tua
- Y = prestasi belajar akuntansi

4.1.2 Variabel Prestasi Belajar Akuntansi (Y)

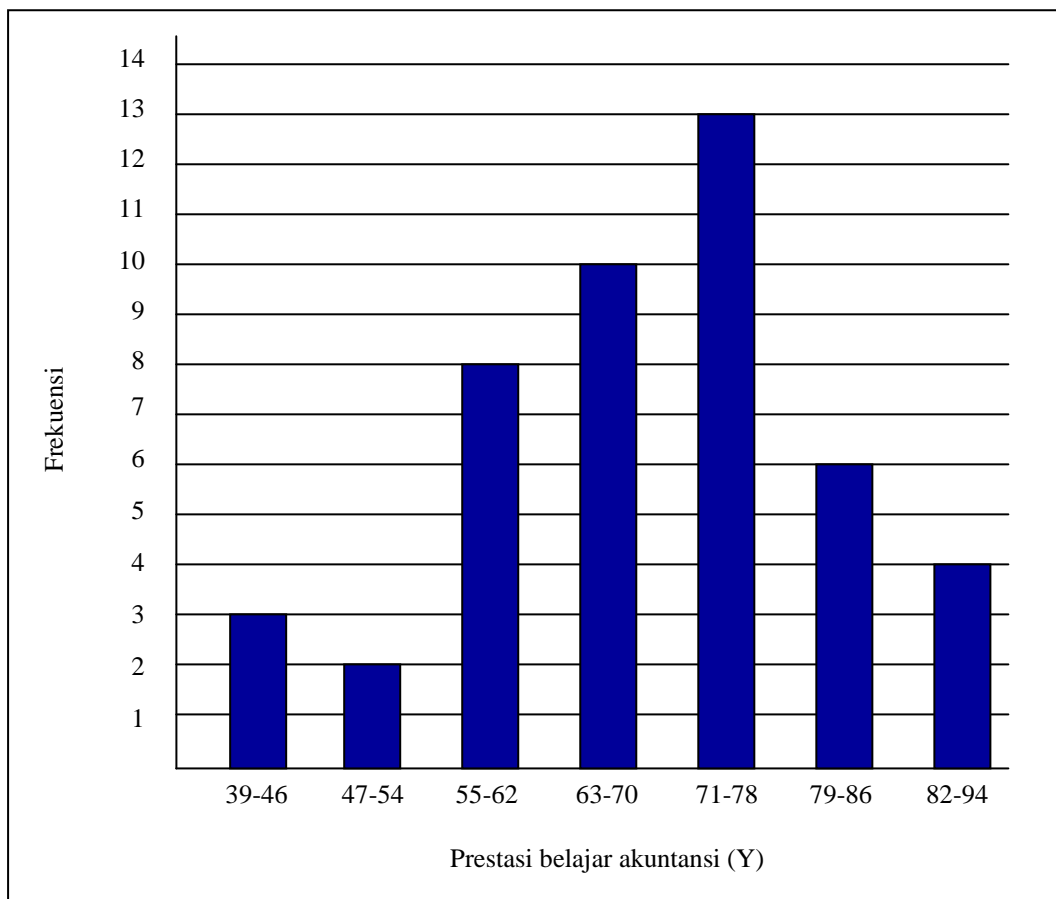
Variabel prestasi belajar akuntansi (Y) diukur dengan menggunakan tes soal pilihan ganda yang terdiri dari 40 butir soal. Rentangan skor nilai 0 – 100, data skor prestasi belajar akuntansi dapat dilihat pada lampiran 3. Berdasarkan hasil analisis data dan perhitungan statistik diperoleh skor terendah 39, skor tertinggi 92 dengan jangkauan 53 skor rata-rata 70,04 simpangan baku 12,41 median 71,00 dan varian 154,13.

Distribusi frekuensi data skor disusun dengan menggunakan jumlah kelas = 7 dan panjang kelas interval = 8 dapat disusun distribusi frekuensi skor variabel prestasi belajar akuntansi sebagai berikut :

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi skor prestasi belajar akuntansi (Y)

| No | Kelas interval | Frekuensi | | |
|----|----------------|-----------|---------|-----------|
| | | Absolut | Relatif | Kumulatif |
| 1. | 39 – 46 | 3 | 6,52 | 6,52 |
| 2. | 47 – 54 | 2 | 4,35 | 10,87 |
| 3. | 55 – 62 | 8 | 17,39 | 28,26 |
| 4. | 63 – 70 | 10 | 21,74 | 50,00 |
| 5. | 71 – 78 | 13 | 28,26 | 78,26 |
| 6. | 79 – 86 | 6 | 13,04 | 91,30 |
| 7. | 82 – 94 | 4 | 8,70 | 100,00 |

Skor prestasi belajar akuntansi seperti pada tabel diatas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram seperti tampak pada gambar berikut ini.



Gambar 4.1 Histogram skor prestasi belajar akuntansi

Sebaran data tentang prestasi belajar akuntansi seperti terlihat pada distribusi frekuensi ternyata 23 siswa atau 50,00% berada di bawah rata-rata (rendah), dan 13 siswa atau 28,26% berada pada skor rata-rata (sedang) dan 10 siswa atau 21,74% berada di atas rata-rata (tinggi). Jika skor ini dibandingkan dengan skor teoritis maka prestasi belajar matematika termasuk kategori sedang.

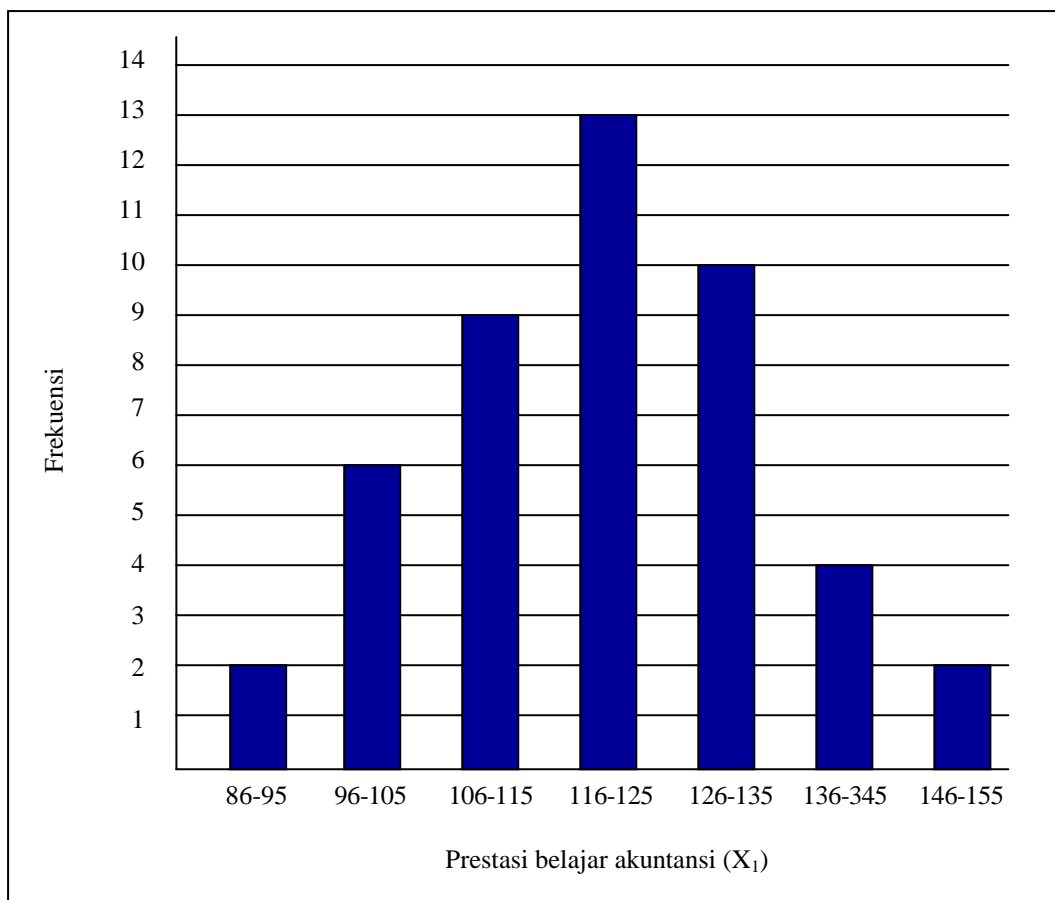
4.1.3 Variabel Motivasi Belajar (X_1)

Variabel motivasi (X_1) diukur dengan menggunakan angket yang terdiri dari 33 butir pernyataan. Masing-masing pernyataan memiliki skor teoritis 1-5 dengan rentangan skor 86 – 155 data skor penelitian dapat dilihat pada lampiran 3. Berdasarkan hasil analisis data dan perhitungan statistik diperoleh skor terendah 86 skor tertinggi 155 dengan jangkauan 69 skor rata-rata = 120,70 simpangan baku = 14,04 median = 122,00 dan varian = 197,15. Distribusi frekuensi data skor disusun dengan menggunakan jumlah kelas 7 dan panjang kelas interval = 10 dapat disusun distribusi frekuensi skor variabel motivasi belajar sebagai berikut.

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi skor motivasi belajar (X_1)

| No | Kelas interval | Frekuensi | | |
|----|----------------|-----------|---------|-----------|
| | | Absolut | Relatif | Kumulatif |
| 1. | 86 – 95 | 2 | 4,35 | 4,35 |
| 2. | 96 – 105 | 6 | 13,04 | 17,39 |
| 3. | 106 – 115 | 9 | 19,56 | 36,95 |
| 4. | 116 – 125 | 13 | 28,26 | 65,21 |
| 5. | 126 – 135 | 10 | 21,74 | 86,95 |
| 6. | 136 – 145 | 4 | 8,70 | 95,65 |
| 7. | 146 – 155 | 2 | 4,35 | 100,00 |

Skor motivasi belajar terhadap mata pelajaran akuntansi seperti pada tabel di atas selanjutnya di visualisasikan dalam bentuk histogram seperti tampak pada gambar berikut ini.



Gambar 4.2 Histogram skor motivasi belajar

Sebaran data tentang motivasi belajar siswa seperti terlihat pada distribusi frekuensi ternyata 17 siswa atau 36,96% berada pada skor di bawah rata-rata (rendah) dan 13 siswa atau 28,26% berada skor rata-rata (sedang) dan 16 siswa atau 34,78% di atas skor rata-rata (tinggi). Jika skor ini dibandingkan dengan skor teoritis, maka motivasi belajar siswa termasuk dalam kategori sedang.

4.1.4 Variabel Aktivitas Belajar (X_2)

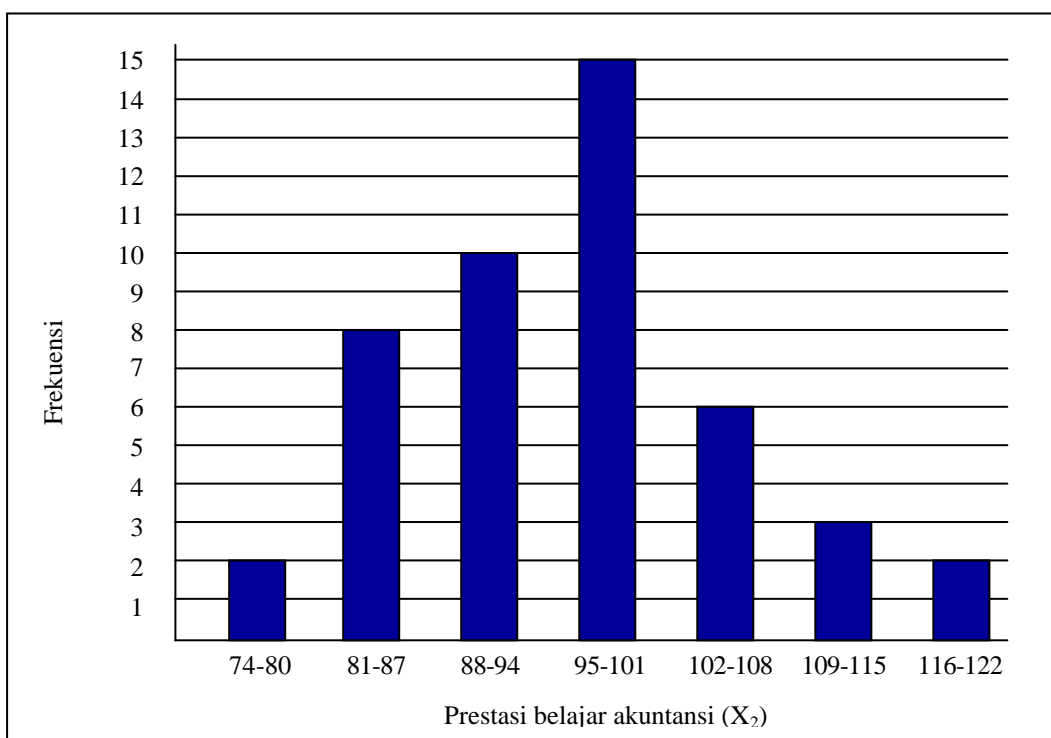
Variabel aktivitas belajar (X_2) diukur dengan menggunakan angket yang terdiri dari 27 butir pertanyaan, masing-masing pertanyaan memiliki skor teoritis 1 – 5 dengan rentangan skor 74 – 122 data skor penelitian dapat dilihat pada lampiran 3.

Berdasarkan hasil analisis data dan perhitungan statistik diperoleh skor terendah 74 skor tertinggi 122 dengan jangkauan 48 skor rata-rata = 96,17 simpangan baku = 10,10 median = 96,00 dan varian = 102,10. Distribusi frekuensi data skor disusun dengan menggunakan jumlah kelas = 7 dan panjang kelas interval = 7 dapat disusun distribusi frekuensi skor aktivitas belajar sebagai berikut.

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi skor aktivitas belajar (X_2)

| No | Interval | Frekuensi | | |
|----|-----------|-----------|---------|-----------|
| | | Absolut | Relatif | Kumulatif |
| 1 | 74 – 80 | 2 | 4,35 | 4,35 |
| 2 | 81 – 87 | 8 | 17,39 | 21,74 |
| 3 | 88 – 94 | 10 | 21,74 | 43,48 |
| 4 | 95 – 101 | 15 | 32,61 | 76,09 |
| 5 | 102 – 108 | 6 | 13,04 | 89,13 |
| 6 | 109 – 115 | 3 | 6,52 | 95,65 |
| 7 | 116 – 122 | 2 | 4,35 | 100,00 |

Skor aktivitas belajar akuntansi seperti pada tabel di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram seperti tampak pada gambar berikut ini.



Gambar 4.3 Histogram skor aktivitas belajar

Sebaran data tentang aktivitas belajar siswa seperti terlihat pada distribusi ternyata 20 siswa atau 43,48% berada di bawah skor rata-rata (rendah), dan 15 siswa atau 32,61% berada pada skor di atas rata-rata (sedang) dan 11 siswa atau 23,91% berada di atas skor rata-rata (tinggi). jika skor ini dibandingkan dengan skor teoritis, maka aktivitas belajar siswa termasuk dalam kategori sedang.

4.1.5 Variabel Perhatian orang tua (X_3)

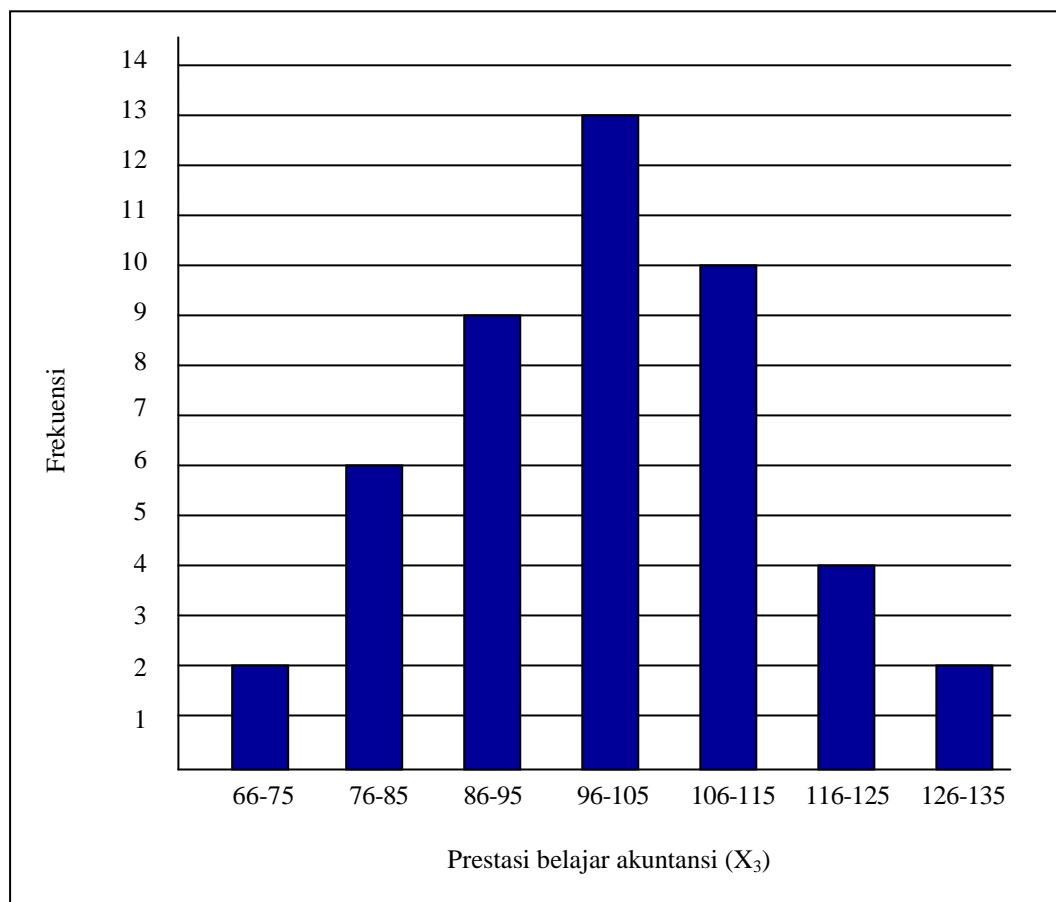
Variabel perhatian orang tua (X_3) diukur dengan menggunakan angket yang terdiri dari 31 butir pernyataan. Masing-masing pernyataan memiliki skor teoritis 1 – 5 dengan rentangan skor 66 – 135. Data skor penelitian dapat dilihat pada lampiran 3. Berdasarkan hasil analisis data dan perhitungan statistik diperoleh skor terendah 66, skor tertinggi 135 dengan jangkauan 69, skor rata-rata = 97,22. Simpangan baku = 15,94 median = 95,00 dan varian = 254,17.

Selanjutnya data skor dibuat dalam tabel distribusi frekuensi dengan menggunakan jumlah kelas = 7 dan panjang kelas interval = 10 seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi skor perhatian orang tua (X_3)

| No | Kelas Interval | Frekuensi | | |
|----|----------------|-----------|---------|-----------|
| | | Absolut | Relatif | Kumulatif |
| 1 | 66 – 75 | 4 | 8,70 | 8,70 |
| 2 | 76 – 85 | 11 | 23,91 | 32,61 |
| 3 | 86 – 95 | 10 | 21,74 | 54,35 |
| 4 | 96 – 105 | 8 | 17,39 | 71,74 |
| 5 | 106 – 115 | 7 | 15,21 | 86,95 |
| 6 | 116 – 125 | 5 | 10,87 | 97,82 |
| 7 | 126 – 135 | 1 | 2,18 | 100,00 |

Skor perhatian orang tua seperti pada tabel di atas, selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram seperti tampak pada gambar berikut ini.



Gambar 4.4 Histogram skor perhatian orang tua

Sebaran data tentang perhatian orangtua seperti terlihat pada distribusi frekuensi ternyata 25 siswa atau 54,35% berada di bawah rata-rata (rendah), dan 8 siswa atau 13,79% berada pada skor rata-rata (sedang) dan 13 siswa atau 28,26% berada pada skor di atas rata-rata (tinggi). Jika skor ini dibandingkan dengan skor teoritis maka perhatian orang tua siswa termasuk rendah.

4.1.6 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini ada empat, yaitu (1) ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar akuntansi siswa; (2) ada hubungan yang positif dan signifikan antara aktivitas belajar dengan prestasi belajar akuntansi siswa; (3) ada hubungan positif dan signifikan antara perhatian orangtua dengan prestasi belajar akuntansi siswa; (4) ada hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar, aktivitas belajar, perhatian orang tua dengan prestasi belajar akuntansi siswa. Keempat hipotesis ini akan diuji dengan menggunakan analisis korelasi.

4.1.6.1 Hubungan Motivasi Belajar (X_1), Aktivitas Belajar (X_2), dan Perhatian Orangtua (X_3) dengan Prestasi Belajar Akuntansi (Y).

Hipotesis penelitian yang diajukan adalah “Ada hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar (X_1), aktivitas belajar (X_2), dan perhatian orangtua (X_3), dengan prestasi belajar akuntansi siswa (Y)”. Hasil uji korelasi *product moment* dengan program SPSS V.16 for window menunjukkan bahwa motivasi belajar, aktivitas belajar, dan perhatian orangtua berhubungan dengan prestasi belajar akuntansi siswa. Adapun besarnya hubungan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini.

Tabel 4.6 Hasil korelasi *product moment* untuk melihat hubungan motivasi belajar, aktivitas belajar, dan perhatian orangtua dengan prestasi belajar akuntansi.

| r_{hitung} | r_{tabel} | Signifikan | Kesimpulan |
|--------------|-------------|------------|---------------------|
| 0,811 | 0,291 | 0,000 | Berhubungan positif |

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa motivasi belajar, aktivitas belajar, dan perhatian orangtua memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan prestasi belajar

akuntansi. Hal ini dapat terlihat $r_{hitung} = 0,811$ dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai signifikansi $0,000 < \alpha 0,05$. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar, aktivitas belajar dan perhatian orangtua dengan prestasi belajar akuntansi.

Hasil olah data dengan analisis korelasi tersebut diatas menunjukkan bahwa prestasi belajar mempunyai kaitan yang cukup positif dengan motivasi belajar, aktivitas belajar, dan perhatian orang tua terhadap mata pelajaran akuntansi artinya apabila motivasi belajar, aktivitas belajar, dan perhatian orangtua tinggi, maka prestasi belajar akuntansi pun akan ikut tinggi. Demikian sebaliknya, apabila motivasi belajar, aktivitas belajar, dan perhatian orangtua rendah, maka prestasi belajar akuntansi pun ikut rendah, dengan tingkat hubungan 0,811.

4.1.6.2 Hubungan Motivasi Belajar (X_1) dengan Prestasi Belajar Akuntansi (Y)

Hipotesis penelitian yang diajukan adalah “Ada hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar (X_1) dengan prestasi belajar akuntansi siswa (Y)”. hasil uji korelasi *product moment* untuk melihat hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar akuntansi dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini.

Tabel 4.7 Hasil korelasi *product moment* untuk melihat hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar akuntansi.

| r_{hitung} | r_{tabel} | Sig | Kesimpulan |
|--------------|-------------|-------|---------------------|
| 0,609 | 0,291 | 0,000 | Berhubungan positif |

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan prestasi belajar akuntansi. Hal ini terlihat nilai $r_{hitung} =$

0,609 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar akuntansi.

Hasil olah data dengan analisis korelasi tersebut di atas menunjukkan bahwa prestasi belajar mempunyai kaitan yang cukup positif dengan motivasi belajar terhadap mata pelajaran akuntansi. Artinya apabila motivasi belajar siswa tinggi, maka prestasi belajar akuntansi pun akan ikut tinggi. Demikian sebaliknya, apabila motivasi belajar siswa rendah, maka prestasi belajar akuntansi pun ikut rendah, dengan tingkat hubungan 0,609.

4.1.6.3 Hubungan Aktivitas Belajar (X_2) dengan Prestasi Belajar Akuntansi (Y)

Hipotesis penelitian yang diajukan adalah: “Ada hubungan positif dan signifikan antara aktivitas belajar dengan prestasi belajar akuntansi belajar (X_2) dengan prestasi belajar akuntansi siswa (Y)”. Hasil uji korelasi *product moment* melihat hubungan aktivitas belajar dengan prestasi belajar akuntansi dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini.

Tabel 4.8 Hasil Korelasi *product moment* untuk melihat hubungan aktivitas belajar dengan prestasi belajar akuntansi

| r_{hitung} | r_{tabel} | Sig | Kesimpulan |
|--------------|-------------|-------|---------------------|
| 0,718 | 0,291 | 0,000 | Berhubungan positif |

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa aktivitas belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan prestasi belajar akuntansi. Hal ini terlihat nilai $r_{hitung} = 0,718$ dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$

sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti ada hubungan yang positif dan signifikan antara aktivitas belajar dengan prestasi belajar akuntansi.

Hasil olah data dengan analisis korelasi tersebut di atas menunjukkan bahwa prestasi belajar mempunyai kaitan yang cukup positif dengan aktivitas belajar terhadap mata pelajaran akuntansi. Artinya apabila aktivitas belajar siswa tinggi, maka prestasi belajar akuntansi pun akan ikut tinggi. Demikian sebaliknya, apabila aktivitas belajar siswa rendah, maka prestasi belajar akuntansi pun ikut rendah, dengan tingkat hubungan 0,718.

4.1.6.4 Hubungan Perhatian Orangtua (X_3) dengan Prestasi Belajar Akuntansi (Y)

Hipotesis penelitian yang diajukan adalah “Ada hubungan positif dan signifikan antara perhatian orangtua (X_3) dengan prestasi belajar akuntansi siswa (Y)”. Hasil uji korelasi *product moment* dengan prestasi belajar akuntansi dapat dilihat pada tabel 4.9 dibawah ini.

Tabel 4.9 Hasil korelasi *product moment* untuk melihat hubungan perhatian orangtua dengan prestasi belajar akuntansi

| r_{hitung} | r_{tabel} | Signifikan | Kesimpulan |
|--------------|-------------|------------|---------------------|
| 0,705 | 0,291 | 0,000 | Berhubungan positif |

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa perhatian orangtua memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan prestasi belajar akuntansi. Hal ini terlihat $r_{hitung} = 0,705$ dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai signifikansi $0,000 < \alpha 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti ada hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orangtua dengan prestasi belajar akuntansi.

Hasil olah data dengan analisis korelasi tersebut di atas menunjukkan bahwa prestasi belajar mempunyai kaitan yang cukup positif dengan perhatian orangtua terhadap mata pelajaran akuntansi. Artinya apabila perhatian orang tua tinggi, maka prestasi belajar akuntansi pun akan ikut tinggi. Demikian sebaliknya apabila perhatian orangtua rendah, maka prestasi belajar akuntansi pun ikut rendah, dengan tingkat hubungan 0,705.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa keempat hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar, aktivitas belajar, dan perhatian orangtua dengan prestasi belajar akuntansi siswa. Adapun hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat dapat diuraikan sebagai berikut.

4.2.1 Hubungan antara Motivasi Belajar, Aktivitas Belajar, dan Perhatian Orangtua dengan Prestasi Belajar Akuntansi.

Berdasarkan pengolahan dan analisis data penelitian, diperoleh data bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar, aktivitas belajar, dan perhatian orangtua dengan prestasi belajar akuntansi. Ketiga variabel tersebut secara bersama-sama memiliki hubungan yang sangat erat, dengan korelasi sebesar 0,811. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar yang tinggi, aktivitas belajar yang tinggi, dan perhatian orangtua yang baik akan dapat meningkatkan prestasi belajar akuntansi siswa.

Adanya hubungan motivasi belajar, aktivitas belajar, dan perhatian orang tua dengan prestasi belajar akuntansi sejalan dengan hasil penelitian Venti Yanti Zainal (2009) yang menyebutkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara perhatian orang tua, cara belajar, dan motivasi belajar dengan prestasi belajar akuntansi siswa kelas X jurusan akuntansi SMK swasta sub rayon 01.26 di Bandar Lampung.

Motivasi belajar, aktivitas belajar, dan perhatian orang tua merupakan masalah yang dapat mempengaruhi prestasi belajar akuntansi. Untuk mengatasi masalah tersebut perlu diterapkan teknologi pendidikan baik oleh orang tua maupun oleh guru. Pada hakekatnya teknologi pendidikan serta kegiatan-kegiatannya adalah untuk mengatasi masalah belajar pada manusia dengan menggunakan teknologi sebagai proses maupun produk, Seels and Richey dalam (Dewi S.Prawiradilaga,1994:168). Tujuan teknologi pendidikan adalah untuk memacu (merangsang) dan memicu (menumbuhkan) belajar, Seels and Richey dalam (Dewi S.Prawiradilaga,1994:13).

Melihat kuatnya hubungan tersebut, berarti upaya pencapaian prestasi belajar siswa yang tinggi dapat dilakukan melalui pendekatan ketiga variabel bebas tersebut. Pendekatan ini menjadi cukup penting karena ketiga variabel tersebut satu sama lain saling mendukung dalam upaya mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Hal tersebut dapat dipahami karena belajar merupakan kegiatan yang kompleks, hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari stimulasi yang berasal dari lingkungan, dan proses kognitif yang dilakukan oleh siswa.

Motivasi belajar, aktivitas belajar dan perhatian orangtua merupakan masalah yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Untuk mengatasi masalah tersebut perlu diterapkan teknologi pendidikan baik oleh orangtua maupun guru. Pada hakikatnya teknologi pendidikan serta kegiatan-kegiatannya adalah untuk mengatasi teknologi sebagai proses maupun produk. Teknologi pendidikan yang bisa diterapkan oleh orangtua adalah dengan memberikan fasilitas belajar untuk dimanfaatkan anak dalam belajar, memberikan bimbingan yang direncanakan untuk membantu anak dalam belajar, mengontrol semua kegiatan anak dalam belajar, perhatian orangtua dapat menumbuhkan sikap yang positif terhadap pelajaran dan dapat meningkatkan aktivitas anak dalam belajar.

Guru sangat berperan untuk menumbuhkan sikap yang positif dalam meningkatkan motivasi dan aktivitas dalam belajar dengan menerapkan teknologi pendidikan yang dapat dilakukan dengan merencanakan pembelajaran yang menyenangkan, memanfaatkan media yang ada, menggunakan metode yang bervariasi dan dinamis dan sebagainya.

Berdasarkan uraian analisis tersebut di atas, maka motivasi belajar, aktivitas belajar, dan perhatian orangtua secara bersama-sama merupakan variabel penting yang perlu mendapat perhatian dalam upaya meningkatkan prestasi belajar akuntansi sehingga akan diperoleh prestasi belajar akuntansi yang tinggi.

4.2.2 Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Akuntansi

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar akuntansi. Hal ini dapat dipahami bahwa

motivasi belajar merupakan salah satu variabel penting yang perlu mendapat perhatian dalam upaya meningkatkan prestasi belajar akuntansi sehingga diperoleh prestasi akuntansi yang tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amra Jaya (2006) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar PPKn siswa kelas VIII SMP Negeri II Pugung Kabupaten Tanggamus.

Berkaitan dengan proses belajar siswa, motivasi belajar sangatlah diperlukan. Diyakini bahwa hasil belajar akan meningkat kalau siswa mempunyai motivasi belajar yang kuat. Motivasi belajar adalah keinginan untuk mengambil bagian didalam proses pembelajaran, Linda S. Lumsden dalam (Sunarto, 1994:23).

Motivasi dapat dipandang sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Motivasi merupakan segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu (Nasution, 2000:73). Dengan motivasi akan tumbuh dorongan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan, karena dengan tujuan yang jelas akan membangkitkan dorongan untuk mencapainya. Motivasi dapat menyebabkan terjadinya suatu energi yang ada pada diri manusia, baik yang menyangkut kejiwaan, perasaan, maupun emosi, dan kemudian bertindak atau melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi, belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi.

Abu Ahmadi (2004:83) menyatakan bahwa motivasi sebagai iner (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, dan mengarahkan perbuatan belajar. “Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan yang memberikan arah kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai” (Sardiman, 2003:75).

Motivasi belajar dapat direalisasikan dalam wujud suatu tindakan yang merupakan salah satu faktor guna memprediksi prestasi belajar akuntansi siswa. Prestasi belajar akuntansi siswa dapat meningkatkan jika mereka memiliki motivasi belajar yang tinggi, demikian pula sebaliknya, prestasi belajar akuntansi siswa akan menurun jika mereka memiliki motivasi belajar akuntansi yang rendah.

4.2.3 Hubungan antara Aktivitas Belajar dengan Prestasi Belajar Akuntansi

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara aktivitas belajar dengan prestasi belajar akuntansi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sujarto (2009) yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara aktivitas belajar dengan prestasi belajar pendidikan jasmani dan kesehatan pada siswa SMP Negeri I Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.

Aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (siswa dan guru) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksudkan disini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif seperti yang dikemukakan oleh Rochman Natawijaya dalam Depdiknas (2005:31), belajar aktif adalah “Suatu sistem

belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor”.Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan cirri-ciri perilaku seperti: sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya. Defriahmad (2010:5).

Aktivitas belajar lebih banyak ditentukan oleh diri anak itu sendiri sedangkan pendidik hanya memberikan bimbingan dan merencanakan segala kegiatan yang akan diperbuat oleh anak didik. Jadi dengan kata lain dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas, tanpa adanya aktivitas, belajar itu tidak akan berlangsung dengan baik atau tidak akan berjalan dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2003: 96) yang menyatakan bahwa : anak-anak memiliki potensi untuk berkembang dan membentuk dirinya sendiri, dan pendidik hanya berperan sebagai pembimbing dan mengamati bagaimana perkembangannya.

Aktivitas belajar dapat direalisasikan dalam bentuk kegiatan prestasi belajar akuntansi siswa dapat meningkat jika mereka memiliki aktivitas belajar yang tinggi, demikian pula sebaliknya, prestasi belajar akuntansi siswa akan menurun jika mereka memiliki aktivitas belajar akuntansi yang rendah.

4.2.4 Hubungan antara Perhatian Orangtua dengan Prestasi Belajar Akuntansi

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orangtua dengan prestasi belajar akuntansi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Bagya Triyana (2008) yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar matematika pada siswa kelas II SMP Negeri 1 Blambangan Umpu.

Prestasi belajar siswa yang mendapat perhatian dari orangtua lebih baik dibandingkan dengan prestasi belajar siswa yang kurang mendapat perhatian orangtua, hal ini sejalan pula dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto (2003: 52) “Bahwa bimbingan adalah bantuan atau pengarahan yang diberikan kepada orang lain agar orang tersebut dapat mengembangkan kemampuan atau potensi yang ada dalam dirinya”.

Dalam proses pendidikan anak, perhatian orang merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap kesuksesan anak dalam menempuh pendidikannya, karena dengan perhatian, orang tua akan mau dapat memikirkan berbagai kebutuhan dan keperluan anak dalam proses pendidikannya. Dengan perhatian, orang tua dapat menerima dan memilih stimuli yang relevan dengan permasalahan yang dihadapinya. Perhatian dapat membuat orang tua mengarahkan diri ke tugas-tugas yang merupakan kewajiban yang harus dipenuhi terhadap tuntutan anak, memfokuskan diri pada masalah yang harus diselesaikan terlebih dahulu dan mengabaikan hal-hal yang tidak relevan (malik, 2011:26).

Perhatian orang tua sangat penting dalam perkembangan prestasi belajar siswa menyangkut kelengkapan fasilitas belajar, bimbingan orang tua dalam belajar, pengawasan orang tua terhadap kegiatan belajar, membantu dan memecahkan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, hadiah dan hukuman sebagai alat pendidikan, dan kepedulian terhadap kemajuan belajar anak dalam belajar sangat dibutuhkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Suryabrata (1994:16) yang menyatakan bahwa perhatian yang disengaja, karena akan mengembangkan kepribadian anak.

Orangtua memiliki peranan yang sangat penting terhadap prestasi belajar siswa, orang dapat menjadi motivator dan fasilitator terhadap perkembangan prestasi belajar, termasuk prestasi belajar akuntansi. Orangtua yang memiliki perhatian terhadap anaknya, pada umumnya anaknya pun memiliki prestasi yang tinggi. Perhatian orangtua dapat berupa nasihat, teladan, maupun contoh dan sifat-sifat positif lainnya. Orangtua yang selalu memperhatikan perkembangan prestasi belajar siswa akan memotivasi siswa untuk memperoleh prestasi yang lebih baik.

4.2.5 Hubungan Pendekatan antara Motivasi Belajar (X_1), Aktivitas Belajar (X_2), dan Perhatian Orang Tua (X_3) dengan Prestasi Belajar Akuntansi (Y)

Berdasarkan analisis pengujian hipotesis diperoleh hasil sebagai berikut: hubungan motivasi belajar (X_1) dengan prestasi belajar akuntansi (Y) diperoleh angka korelasi sebesar 0,609 ; hubungan aktivitas belajar (X_2) dengan prestasi belajar akuntansi (Y) diperoleh angka korelasi sebesar 0,718 ; hubungan perhatian orang tua (X_3) dengan prestasi belajar akuntansi (Y) diperoleh angka korelasi sebesar 0,705. Dari data angka korelasi yang diperoleh, ternyata aktivitas belajar (X_2) yang paling besar angka korelasinya yaitu sebesar 0,718 hal ini berarti bahwa faktor aktivitas belajar merupakan

faktor yang secara langsung paling menentukan prestasi belajar akuntansi siswa jika dibandingkan dengan motivasi belajar dan perhatian orang tua, hal ini disebabkan karena dalam mata pelajaran akuntansi siswa lebih banyak aktif dalam mengerjakan dan menyelesaikan soal-soal praktek akuntansi, baik siklus akuntansi perusahaan jasa, dagang, maupun industri. Pada dasarnya akuntansi itu merupakan ilmu terapan dimana dalam kegiatan belajar sehari-hari seorang siswa harus terlibat aktif dalam mengolah angka untuk disajikan kedalam sebuah informasi yakni laporan keuangan. Jadi dalam hal ini, aktivitas memegang peranan yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman (2003:93) yang mengatakan bahwa:” pada prinsipnya belajar adalah berbuat, tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya mengapa aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar”.Jadi tanpa aktivitas proses belajar akuntansi tidak mungkin akan terjadi.

Aktivitas belajar dalam mengolah data akuntansi tersebut meliputi aktivitas fisik seperti membaca data transaksi keuangan, mengklasifikasikan pos-pos rekening, serta menuliskannya kedalam sebuah bentuk informasi keuangan, sedangkan aktivitas yang berupa psikis yaitu berfikir dan menganalisis data nominal, mengolah angka, dan menyajikannya kedalam sebuah bentuk yakni laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah (2000:28) bahwa aktivitas belajar meliputi: mendengarkan, memandang, meraba, menulis atau mencatat, membaca, mengikhtisarkan, mengamati, menyusun paper atau kertas kerja, mengingat, berfikir, latihan atau praktek.

Aktivitas dalam pembelajaran akuntansi memang banyak dilakukan secara latihan atau praktek dalam bentuk lembar kerja terutama dalam pengerjaan siklus akuntansi. Sesuai dengan akuntansi itu sendiri yang merupakan suatu proses kegiatan mengolah data keuangan agar menghasilkan informasi keuangan yang bermanfaat bagi pihak-

pihak yang berkepentingan dengan perusahaan atau dengan organisasi ekonomi yang bersangkutan seperti : manajer, investor, kreditur, kantor pajak, karyawan, dan bank.

Sangat wajar sekali jika dibandingkan dengan motivasi belajar dan perhatian orangtua, tentulah aktivitas belajar sangat menentukan prestasi belajar akuntansi karena penilaian hasil belajar tergantung kepada aktivitas siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, baik itu berupa latihan maupun tes serta uji kompetensi. Karena memang akuntansi itu sendiri pada dasarnya adalah aktivitas mengolah angka. Jadi meskipun dengan motivasi yang rendah sekalipun dan perhatian orangtua yang minim, proses pembelajaran akuntansi akan tetap berlangsung meskipun hasilnya kurang maksimal.

Faktor perhatian orangtua (X_3) dengan angka korelasi sebesar 0,705 lebih dekat hubungannya dengan prestasi belajar akuntansi (Y) jika dibandingkan dengan motivasi belajar (X_1) dengan angka korelasi 0,609 dikarenakan didalam unsur perhatian orangtua tersebut terdapat unsur pemenuhan kebutuhan belajar siswa seperti: buku-buku, alat-alat belajar, ruang untuk belajar dan sebagainya. Pemenuhan kebutuhan belajar ini sangat penting bagi anak karena akan dapat mempermudah baginya untuk belajar dengan baik, hal ini sesuai dengan pendapat Bimo Walgito (1995:123) yang menyatakan bahwa :”semakin lengkap alat-alat pelajarannya, maka akan semakin dapat siswa belajar dengan sebaik-baiknya, sebaliknya kalau alat-alatnya tidak lengkap, maka hal tersebut dapat merupakan gangguan didalam proses belajar, sehingga hasilnya akan mengalami gangguan”. Memang ada sebagian siswa yang mempunyai motivasi tinggi dalam belajar akuntansi, akan tetapi jika tidak ada alat-alat belajar seperti: kalkulator, buku-buku pelajaran akuntansi, flash-disk dan sebagainya, maka siswa tersebut akan sulit mendapat hasil yang maksimal.

Motivasi belajar yang tinggi saja belumlah cukup untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi tanpa didukung oleh alat-alat belajar yang memadai, tapi sebaliknya siswa yang mempunyai alat-alat belajar yang lengkap meskipun dia mempunyai motivasi belajar yang biasa-biasa saja maka siswa tersebut dapat melakukan aktivitas belajar karena akuntansi itu sendiri identik dengan aktivitas yakni kegiatan mengolah data yang mana dalam proses pengolahan tersebut sangat memerlukan alat-alat belajar. Jadi inilah yang menjadikan faktor perhatian orang tua lebih dekat hubungannya dengan prestasi belajar siswa jika dibandingkan dengan faktor motivasi belajar siswa.

4.3 Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah dirancang dan dilaksanakan berdasarkan pedoman/metode ilmiah, namun keterbatasan manusia baik sebagai subyek maupun sebagai obyek penelitian tidak mungkin dihindari. Tak ada gading yang tak retak adalah suatu peribahasa yang tepat untuk mengungkapkan keterbatasan dalam penelitian ini. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat keterbatasan dalam penelitian ini walaupun peneliti telah melakukannya secara optimal.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian ini hanya mengkaji beberapa faktor yang berhubungan dengan prestasi belajar akuntansi, yaitu: motivasi belajar, aktivitas belajar, dan perhatian orangtua terhadap siswa. Sementara masih banyak variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Faktor lain yang

kemungkinan mempunyai hubungan dengan prestasi belajar akuntansi tidak dianalisis/diteliti.

2. Penelitian ini hanya dilakukan di SMKN I Kalianda Kabupaten Lampung Selatan dengan 40 responden sebagai sampelnya, dengan demikian generalisasi hasil penelitian ini hanya dapat dilakukan pada populasi yang memiliki karakteristik yang sama.
3. Instrumen yang dipergunakan untuk mendapatkan data, meskipun telah divalidasi dan diuji cobakan sebelumnya, belum dapat dijadikan satu-satunya instrumen yang dapat mengungkap keseluruhan aspek yang diteliti, mengingat masih banyak prediktor lain yang dapat dikaitkan dengan variabel kretirium yang dalam hal ini adalah prestasi belajar akuntansi.
4. Kemungkinan adanya unsur subyektivitas dari siswa dalam menjawab angket yang diberikan dan kekurangcermatan dalam pengisian instrumen, sehingga data yang diperoleh kurang mencerminkan data yang sesungguhnya, meskipun para responden sebelumnya telah diberikan penjelasan.
5. Skor angket untuk variabel perhatian orang tua hanya dilihat dari persepsi siswa terhadap perhatian orang tuanya.